

## **Pembelajaran Efektif dan Mudah Dipahami Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 5 Buniseuri dengan Melaksanakan Praktik Tatacara Berwudhu yang Benar**

**Fikri Fauzi Fadliana**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

Email: fikrifadliana07@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami ialah salahsatu hal penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran khususnya di jenjang sekolah dasar. Salahsatu upaya menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa adalah melalui metode praktik seperti mengenal bagaimana tatacara berwudhu yang baik dan benar. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa kelas 4 SDN 5 Buniseuri yang mana bisa mengenal berwudhu yang baik tidak hanya mengetahui teorinya saja. Dalam penerapan metode pembelajaran dengan mengadakan praktik wudhu, siswa sangat antusias dan memberikan respon yang baik akan adanya praktik wudhu yang akan diselenggarakan dikelasnya. Penelitian dilakukan dalam 1 siklus dengan 2 pertemuan. Hasilnya menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran yang membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan tidak membosankan, serta lebih memahami bagaimana tatacara berwudhu yang baik dan benar setelah melaksanakan praktik wudhu.

**Kata-kata kunci:** Efektif, praktik wudhu, siswa

### **Abstract**

Ensuring effective and comprehensible learning is a crucial determinant in attaining educational goals, particularly within the context of basic education. In order to facilitate effective and comprehensible learning, one approach involves the use of methods, such as the acquisition of knowledge pertaining to proper wudhu (ablution) procedures. The primary objective of this study is to optimize the learning experience for fourth-grade students at SDN 5 Buniseuri, with the purpose of facilitating their comprehension of proper wudhu techniques and minimizing errors. The implementation of the wudhu practice as a learning tool was well-received by the student, who exhibited a good response to the tangible wudhu session conducted within the classroom setting. The research study was conducted over a span of 11 cycles, consisting of 2 sessions. The findings demonstrated a positive impact on student engagement and comprehension of the appropriate wudhu methods following practice, resulting in increased effectiveness in the learning process.

**Keywords:** Effective, wudhu practice, students

## Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif sangat penting karena mempengaruhi berbagai aspek perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dan pengembangan potensi siswa. Kemp (1995) Strategi pembelajaran merupakan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu strategi pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pencapaian sangatlah penting untuk diperhatikan. Strategi dalam pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu dapat sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Abin Syamsudin makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap kegiatan yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif tidak hanya metode dan strategi pembelajaran saja yang harus diperhatikan, kinerja guru juga memiliki peran penting dalam pendidikan (Ahmad 2007). Guru merupakan faktor paling penting dalam pengalaman belajar siswa. Kualitas pengajaran dan interaksi guru-siswa memiliki dampak langsung pada pemahaman, motivasi dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Peran model perilaku : Guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga seorang panutan bagi siswa. Kinerja guru baik dalam hal etika, integritas, komunikasi, dan sikap profesional dapat membentuk karakter dan perilaku siswa (Rosmawati, Ahyani, dan Missirani 2020). Kinerja guru yang inspiratif dan memotivasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan minat, membangkitkan semangat, dan menyediakan tantangan yang sesuai akan membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Turisia, Suhartono, dan Hidayat 2021).

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suparman (1997), strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pembelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran juga tentunya guru bisa memakai berbagai metode dalam menyampaikan materi yang bertujuan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Namun pada dasarnya kebanyakan guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa ditekankan untuk menyimak setiap materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran. Menyimak sendiri merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pengertian menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Dalam KBBI edisi ketiga (2008: 1.350), didapati pengertian menyimak sebagai suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan, baik berupa informasi, isi/pesan, sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar. Menurut Mukrimah (2014: 81), metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Metode ini sering digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran pada umumnya, namun pada umumnya metode ini sering sekali memberi dampak membosankan bagi siswa pada saat menyimak materi yang disampaikan oleh guru, dan membuat siswa kesulitan dalam menyimpulkan dan kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran yang efektif merupakan hal yang sangat penting terutama demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### *Pembelajaran Yang Efektif Dan Mudah Dipahami Oleh Siswa*

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif tentunya guru bisa menggunakan media sebagai alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna (Kustandi dan sutjipto 2011:9). Menurut moreira media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur agar lebih nyata atau konkret (Moreira, Pereira, dan Gusmao 2018:105). Menurut Smaldino dkk, media pembelajaran terdiri dari enam bagian, yaitu ; teks, visual, audio, video, perekayasa, dan manusia (Smaldino, Lowther, dan Russel 2012:7). Selain enam jenis media tersebut, Muhammad Yaumi juga telah mengemukakan dua jenis media lain, yaitu realia (benda nyata) dan multimedia (Muhammad Yaumi 2018:11-12). Berdasarkan pengertian di atas, media juga memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, namun terkadang dikarenakan kurangnya media yang dapat dipakai dan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan perlu adanya metode praktik supaya peserta didik memiliki pengalaman bagaimana cara belajar atau memahami materi yang diajarkan dengan langsung melakukannya.

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mendapatkan pengalaman

langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka alami. Pada umumnya praktik mendorong serta membentuk keterampilan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Satria (2013:83) "Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas (Kemas,2005:221). Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengemban dari hasil training dan pengalaman yang didapat (Yuniarsih, 2019:213).

Belajar fiqih merupakan hal yang sangat penting yang mana fiqih adalah syariat islam yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim, dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan oleh setiap orang khususnya dalam bidang ibadah (Liliawati & Rohmah, 2019). Salahsatunya mengenai Thaharoh yaitu mensucikan dirinya dari hadas dan najis dengan tujuan supaya dapat menjalankan ibadah, yang termasuk kedalam fiqih thaharah (bersuci) yaitu meliputi alat bersuci, seperti air, tanah dan sebagainya, kaifayah (cara) bersuci, macam dan jenis-jenis najis yang perlu disucikan, benda yang dapat disucikan, dan sebab-sebab atau keadaan yang menyebabkan wajib untuk bersuci. Pentingnya pemahaman peserta didik tentang thaharah (bersuci) mempengaruhi terhadap keabsahan atau keutamaan dalam beribadah (Aisa et al,2021).oleh karena itu memberikan pemahaman tentang materi wudhu kepada peserta didik bukanlah perkara yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai pelajaran juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran praktik wudhu dan tayamum (Fadhil & Fathurrozi,2021).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pembelajaran dengan metode praktik bisa membuat peserta didik lebih memahami secara mendalam akan materi yang diajarkan, dengan adanya pengalaman praktik yang dilakukan

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dengan melalui 4 tahapan, yaitu : perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Konsep penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (Lewin dalam Asrori & Rusman, 2020: 22). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara, sementara peneliti menggunakan lembar observasi yang dibuat dalam bentuk media *checklist* sebagai instrumen pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pihak utama dalam mengumpulkan dan mengolah data (Aqib dalam Nurmalasari, 2022: 122). Oleh karenanya, peneliti juga yang membuat rencana pembelajaran selama penelitian berlangsung, sekaligus mengimplementasikan tindakan terhadap siswa di kelas yang diakhiri dengan tahapan refleksi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti menjadikan SDN 5 Buniseuri sebagai lokasi penelitiannya. SDN 5 buniseuri berlokasi di Panyaweuyan Rt 10 Rw 08, Dusun Kidul, Desa Buniseuri, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Peneliti menggunakan seluruh siswa laki-laki kelas 4 yang berjumlah 10 orang untuk dianalisa dan diajak untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan saya jalankan di kelas mereka. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 1 siklus 2 kali pertemuan saja dan selama 2 hari, yaitu pada hari Senin, 6 Mei 2024 dan hari Rabu 8 Mei 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusias siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dirasa kurang tinggi, dikarenakan kebanyakan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang bermain-main, mengobrol, dan menggambar untuk menghilangkan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun berbeda guru berbeda respon yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti saat jam pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh Ibu Nani S.Pd., siswa kebanyakan antusias membaca dan menulis materi yang diajarkan pada hari itu. Meskipun pada awalnya antusias belajar siswa bisa dibilang cukup rendah karena mungkin menjadi kurang aktif dan membosankan. Dari sini saya mengidentifikasi bahwa perlu adanya strategi untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Adapun keluhan dari siswa kelas 4 setelah diberi pertanyaan mengenai semangat dalam mengikuti pembelajaran ialah sebagai berikut.

1. Kebanyakan siswa mengeluh karena pembelajaran dirasa membosankan dan lebih suka menggambar dan mencurur coret buku sebagai upaya menghilangkan kebosanan yang dirasakan.
2. Dalam pembelajaran siswa takut kepada guru yang tegas dan tidak segan untuk menegur, walaupun semua guru sudah pasti suka menegur untuk fokus mengikuti pembelajaran, namun hanya guru yang mereka takuti yang membuat mereka mengikuti pembelajaran dengan baik
3. Siswa lebih suka pelajaran yang mengedepankan praktik. Seperti pelajaran PJOK yang senantiasa melakukan pembelajaran (outdoor study) dengan berolahraga di lapangan, bermain voli, sepakbola dan olahraga lainnya.

Masalah di atas merupakan masalah yang menjadi fokus peneliti untuk dicarikan solusinya melalui pembuatan artikel PTK ini. Oleh karenanya, kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Agama Islam dan membuat kesepakatan dengan siswa kelas 4 agar mengikuti kegiatan praktik wudhu sebagai upaya meningkatkan upaya pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Tindakan ini dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang masih sering tidak berjalan dengan lancar.

Langkah awal peneliti untuk menjalankan praktik wudhu untuk meningkatkan pemahaman serta efektivitas belajar siswa ialah saat jam pelajaran

Agama Islam, menunjukkan gambar bagaimana tatacara berwudhu yang baik dan benar sesuai syari'at beserta niat berwudhu yang benar. Metode ini dilakukan dengan bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran terlebih lagi diajak praktik yang membuat mereka antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum ke praktik wudhu, peneliti hanya mengajak siswa laki-laki saja yang berjumlah 10 orang untuk mengikuti praktik wudhu di wc mushola sekolah. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian tentang wudhu, syarat sah wudhu, dan hal yang membatalkan wudhu. Dalam pengenalan bagaimana niat wudhu yang benar semua siswa sudah lancar dalam membaca niat wudhu yang benar, kemudian pada syarat sah wudhu hampir semuanya kebingungan karena hanya mengetahui wudhu yang penting basah terkena air. Pada materi ini, saya menjelaskan ada 2 yaitu air yang suci dan mensucikan dan terbebas dari najis serta lebih dari 2 kulah (216L) air yang bisa dipakai untuk berwudhu. Pada saat penjelasan tentang air saya memberi pertanyaan jika berwudhu dengan air jus atau kopi sah atau tidak, mereka dengan serempak tidak karena takut dikerumuni semut. Dan saya memberikan penjelasan lebih tentang bagaimana air yang suci dan mensucikan yang layak atau bisa dipakai untuk menghilangkan hadas. Kemudian lanjut ke syarat yang kedua mengenai kulit yang tidak boleh terhalang untuk sampainya air, seperti orang yang memiliki tato, atau sisik ikan yang menempel maka itu akan menghalangi datangnya air bersentuhan dengan kulit dan menyebabkan wudhu nya tidak sah.

Dalam sesi selanjutnya tentang rukun wudhu tidak semua siswa mengetahui, kemudian saya mencontohkan bagaimana berwudhu sesuai rukun yang 6 ( Niat wudhu, membasuh wajah, memnash kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki, dan tertib. Kemudian diakhiri dengan membaca do'a setelah berwudhu.

Dari hasil mengamati demonstrasi yang diberikan, siswa kemudia diminta untuk mempraktikan wudhu secara berurutan dipanggil untuk dilakukan penilaian akan seberapa besar pemahaman yang ditangkap oleh siswa. Dari hasil metode praktik menunjukan bahwa tingkat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan sangatlah signifikan, hal ini menunjukan bahwa untuk mengatasi rasa kebosanan dan ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan melibatkanya secara langsung dan menekankan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran agar menjadi efektif dan mudah untuk dipahami.

Pada siklus pertama dan kedua, peneliti melakukan observasi kembali terhadap efektifitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, semuanya tampak lebih bersemangat karena mulai berbeda dengan biasanya yang lebih menekankan metode ceramah dan menyimak sehingga membuat siswa merasa bosan dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini menunjukan bahwa siswa notabenen lebih menyukai pelajaran denga penyampaian yang aktif dan menyenangkan, terlebih lagi kebanyakan fokus siswa tingkat SD mudah buyar dan tergodas oleh hal-hal yang dirasa menyenangkan baginya seperti mencurur-coret buku dan menggambar saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dalam 1 siklus 2 pertemuan di atas, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran yang efektif dengan metode praktik memiliki persentase keberhasilan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah, meskipun metode ini tidak bisa digunakan pada seluruh materi pelajaran yang disampaikan. Hal seperti ini sangatlah bagus dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu, metode praktik juga akan menumbuhkan pengalaman yang lebih luas dan mudah dipahami karena siswa secara langsung mengikuti praktik untuk menampilkan pemahaman yang didapatnya dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil PTK di kelas 4 SDN 5 Buniseuri menunjukkan bahwa pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa kelas 4 saat diminta untuk mengikuti praktik wudhu menunjukkan bahwa siswa yang baru diberi penjelasan tentang tatacara berwudhu yang baik dan benar kemudian diminta untuk mempraktikanya mereka langsung antusias dan hampir semuanya lancar dalam mempraktikkan wudhu yang baik dan benar. Penggunaan metode praktik juga ditujukan agar siswa yang senang dengan pembelajaran yang aktif bisa mudah memahami pembelajaran dan bisa menerapkan skill dalam kehidupannya melalui pengalaman secara langsung. Karena pada dasarnya seperti halnya pelajaran PJOK yang senantiasa olahraga setiap pembelajaran, mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 4 SDN 5 Buniseuri telah terbukti pembelajarannya menjadi efektif dengan dilaksanakannya metode praktik. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya mengenali siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami dengan berbagai metode yang bisa dipakai sesuai kebutuhan guru di kelas. Karena sejatinya siswa sekolah dasar dalam benaknya masih lekat dengan bermain dan hal-hal yang dianggap menyenangkan olehnya. Selain metode, media juga bisa menjadi opsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menampilkan gambar atau video yang mudah dipahami oleh siswa, serta menjadikan suasana pembelajaran tidak kaku dan membosankan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kholis Firmansyah, Rins Dian Rahmawati, Ema Siti Nur Azizah (2022). Pendampingan Praktik Tayamum dan Wudhu di TPW Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1), 30-39.
- Hamdan Husein Batubara, (2020). Media Pembelajaran Efektif. *Semarang: Fatawa Publishing* 3

- Ifan Junaedi, (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3 (2), 19-25.
- AP Jufri, Wahyu Kurniati Asri, Minsah Mannahali, Ananta Vidya, (2023). Dalam Buku "Strategi Pembelajaran : Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan dan Metode yang Efektif.
- Nur Efendi, Muh Ibnu Sholeh, (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2 (2), 68-85.
- Yovita Diva Hapsari, Sajidda Andani Rahmawati, Fidela Amelia Sani, Aldi, (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik dan Ceramah pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 Bulungkulon. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)* 4 (2), 137-145.
- Novi Ayu Keistiana Dewi Ponidi, Dian Puspita Trisnawati, Marilyn Kristin Erliza Septia Nagara, Widi Andewi Dwi Puastuti, Bernadhita HS Leni Anggraeni, (2021). Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. *Penerbit Adab.*
- Husnul Hotimah, (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal edukasi* 7 (2), 5- 11.
- Reslas Yogica, Arief Muttaqin, Rahmadhani Fitri, (2020). Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. *IHRD Book Publisher.*
- Maya Agustina, Havea Juliar Apko, (2021). Kompetensi Guru : Metode Praktik dalam Pembelajaran IPA. *At-Tarbawi* 8 (1), 55-70.
- Ensi Puspita Puspita, (2022). Peningkatan Kemampuan Berwudhu Dengan Menggunakan Metode Praktik Siswa Kelas IV DI SD Negeri 12 Seluma Tahun Pelajaran 2022/2023. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (6), 1-8.
- Anggun Noor Kurnia Sari, Mukhamad Nurhadi, Eka Purwaning Tyas, (2022). Analisis Karakteristik Terhadap Latar Belakang Peserta Didik bagi Pembelajaran Efektif. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* 3, 30-33.
- Firman Mansir, Sofyan Abas, Lia Kian, (2021), Sarana dan Metode Pembelajaran Efektif Peserta Didik DI Sekolah Dasar Era Digital. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Kr-Sd-An* 5 (2), 619-629.
- H Muhammad Soleh Hapudin, (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektif. *Prenada Media.*
- Ujang Mahadi, (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2 (2), 80-90.
- Baso Intang Sappaile, Zuhad Ahmad, I Putu Agus Dharma Hita, Geofakta Razali, RD D Lokita Pramesti Dewi, Ratna Novita Punggeti, (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik?. *Journal On Education* 6 (1), 6261- 6269.

Slamet Asari, Santya Dian Pratiwi, Trias Fitri Ariza, Heni Indaprawati, Citra Ayu Putriningtyas, Firdah Vebriyanti, Iqnatia Ernawati, Andi Rahmad Rahim, (2021). Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service* 3 (4), 1139-1148.